



Rumah Sakit Unhas
Makassar

PROSES PELAYANAN PEMBEDAHAN

No. Dokumen
125397/UN4.24/
OT.01.00/2019

No. Revisi

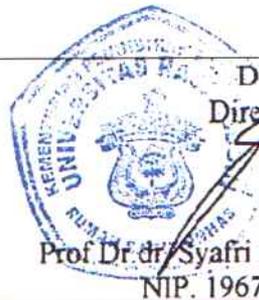
Halaman

1 dari 4

**PROSEDUR
OPERASIONAL
STANDAR**

**Instalasi Bedah
Sentral**

Tanggal Terbit
30 Desember 2019



Ditetapkan,
Direktur Utama

Prof Dr. dr. Syafri K. Arief, SpAn (K), KAKV,
NIP. 196705241995031001

Pengertian

Adalah suatu proses yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai keadaan setelah pembedahan yang meliputi rencana teknik bedah, kebutuhan peralatan khusus bedah, persiapan ruang rawat dan perawatan intensif, serta perawatan pasca bedah yang dibuat berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang dan konsultasi disiplin terkait.

Tujuan

Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk melakukan pelayanan pembedahan yang aman dengan memilih prosedur yang sesuai dengan waktu yang tepat untuk mengoptimalkan kondisi pasien dan juga mengurangi komplikasi pasca pembedahan

Kebijakan

Pelayanan pembedahan harus sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku di Rumah Sakit Unhas bahwa setiap pasien rencana penambahan, harus melalui proses perencanaan dan jika terjadi penundaan/pembatalan maka harus melalui proses penilaian, konsultasi, komunikasi, edukasi, dan persiapan administrasi serta melibatkan pasien dan keluarga dengan mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang di dapat (sesuai SK Direktur Utama RS Unhas No. 62/UN4.24/2019 tentang Kebijakan Pelayanan Pembedahan di RS Unhas)

Prosedur

1. Proses perencanaan pembedahan dilakukan oleh DPJP dan peserta didik Bedah di poliklinik rawat jalan, rawat inap dan untuk kasus kedaruratan dilakukan di IRD.
2. Pembedahan dibagi menjadi pembedahan elektif dan darurat
3. Untuk pembedahan elektif:
 - a. Pasien dari poli akan diperiksa secara seksama meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik pemeriksaan penunjang, dan konsultasi dengan unit terkait.
 - b. Hasil yang didapat dari proses (a) akan menentukan keputusan tindakan pembedahan yang akan dilakukan oleh DPJP Bedah atau peserta didik Bedah sesuai tingkat kompetensi.
 - c. Pada assessment awal di poli, dokter bedah menentukan urgensi pembedahan (cito/urgent/elektif).
 - d. Pada pasien dengan pembedahan kedaruratan akan dirujuk ke IBS/OK Mata/OK Cyto tergantung jadwal dinas dan pertimbangan kasus pembedahannya.
 - e. Bila pasien membutuhkan tindakan anastesi, maka dikonsultasikan ke poliklinik pra-operatif untuk dilakukan prosedur sesuai dengan SPO Kunjungan Pra-Anastesi.



Rumah Sakit Unhas
Makassar

PROSES PELAYANAN PEMBEDAHAN

No. Dokumen
125397/UN4.24/
OT.01.00/2019

No. Revisi

Halaman

2 dari 4

- f. Semua proses penilaian hingga perencanaan pembedahan dan perencanaan anastesi harus dicatat di dalam rekam medis pasien.
- g. Seluruh proses perencanaan pembedahan dan perencanaan anastesi termasuk hasil penilaian awal yang mendasari harus dikomunikasikan dan dilakukan pemberian edukasi pembedahan dan anastesi kepada pasien dan keluarga oleh DPJP Bedah dan Anesthesiologi/ peserta didik Bedah dan Anesthesiologi dan Terapi Intensif.
- h. Setelah operasi terjadwal, maka dilakukan pendaftaran rawat inap dan/atau Rawat jalan oleh dokter bedah.
- i. Apabila ruang rawat tidak tersedia, maka dilakukan pendaftaran dan penjadwalan ulang baik kamar operasi maupun ruang rawat inap. Pasien diinformasikan bahwa jadwal operasi diundur sampai ruangan tersedia kemudian DPJP dan peserta didik bedah berkoordinasi dengan koordinator bangsal/ruang untuk mengupayakan ketersediaan ruang rawat.
 - 1) Bila ruangan tidak tersedia, maka akan dilakukan pendaftaran dan penjadwalan operasi dengan pasien tersebut, dengan prioritas untuk mendapatkan ruang rawat yang tersedia.
 - 2) Jadwal operasi kemudian menjadi satu hari setelah pasien mendapatkan ruang rawat inap
- j. Pada kasus urgensi, DPJP langsung menghubungi perawat di ruangan ybs dan penanggung jawab penjadwalan di kamar bedah
- k. Bagi pasien rawat inap, pemeriksaan dan persiapan pra bedah dan pra anastesi serta toleransi operasi dapat dilakukan di ruang rawat inap oleh dokter bedah, dokter anesthesiologi, dan dokter lain yang bersangkutan (sesuai SPO Persiapan Pra-Bedah dan Pra-Anastesi).
- l. Bagi pasien rawat jalan, pemeriksaan dan persiapan pra bedah dapat dilakukan di poli bedah oleh dokter bedah dan persiapan pra-anastesi dapat dilakukan di poliklinik pra-operatif oleh dokter anesthesiologi dan dokter lainnya yang dibutuhkan. Disini dapat ditentukan jenis operasi pada pasien, teknik-teknik khusus yang akan dilakukan, kebutuhan alat-alat operasi atau monitoring khusus dan posisi pasien pada saat operasi.
- m. Pada hari operasi, pasien dari Rawat inap/HD/ICU akan diantar ke kamar operasi oleh petugas ruangan satu jam sebelum jadwal operasi, dan pasien dari Rawat Jalan akan langsung ke kamar operasi dengan memperlihatkan pengantar dari DPJP bedah dan pemeriksaan penunjang terkait.
- n. Pada saat tiba di kamar operasi akan dilakukan pengecekan berkas dan persiapan pembedahan pasien oleh petugas ruangan dengan petugas



Rumah Sakit Unhas
Makassar

PROSES PELAYANAN PEMBEDAHAN

No. Dokumen
125397/UN4.24/
OT.01.00/2019

No. Revisi

Halaman
3 dari 4

kamar operasi.

- o. Sesaat sebelum induksi pasien, dilakukan sign in yang meliputi pengecekan identitas, sisi operasi, informed content dan prosedur yang akan dilakukan oleh anestesi, petugas kamar operasi atau dokter bedah.
- p. Sesaat sebelum insisi akan dilakukan Time out yang meliputi pengecekan identitas pasien, sisi operasi, prosedur operasi, persiapan alat yang akan digunakan dll,
- q. Sesaat sebelum operasi selesai atau area operasi akan ditutup akan dilakukan sign out yang meliputi: menyebutkan prosedur operasi yang telah dilakukan, pengecekan kelengkapan alat yang telah digunakan, jumlah perdarahan dan hal yang perlu diperhatikan pasca operasi, dll
- r. Semua proses sign in, time out dan sign in menggunakan ceck list keselamatan pasien yang telah dibuat berdasarkan standar WHO.
- s. Setelah pasien selesai operasi, akan dilakukan perawatan diruang pulih, dan dari ruang pulih akan diputuskan perawatan selanjutnya oleh dokter anestesi dan menggunakan criteria yang telah diputuskan oleh Rumah sakit dan SMF anestesi.
- t. Pasien yang dirawat pasca pembedahan akan dirawat oleh DPJP bedah, Anestesi dan bagian lain yang dibutuhkan untuk perawatan pasien tersebut.
- u. Pasien pasca bedah dapat dipulangkan oleh DPJP bedah/Anestesi berdasarkan keilmuannya atau mengalihkan perawatan ke bagian lain jika dibutuhkan.
- v. Sebelum pasien pulang DPJP bedah menjelaskan pada pasien dan keluarga hal-hal yang perlu diperhatikan selama dirumah dan kapan pasien datang kontrol.
- w. Seluruh proses pembedahan harus dikomunikasikan dan dilakukan pemberian edukasi pembedahan kepada pasien dan keluarga oleh DPJP/peserta didik sesuai dengan kompetensinya.

Unit Terkait

1. Unit Pelayanan
2. Bagian/ SMF Anestesiologi dan Terapi Intensif
3. Bagian/ SMF Bedah

Dokumen Terkait

1. Form Pelayanan Pembedahan

Petugas Terkait

1. Petugas Instalasi Bedah Sentral

Diagram Alir



Rumah Sakit Unhas
Makassar

PROSES PELAYANAN PEMBEDAHAN

No. Dokumen
125397/UN4.24/
OT.01.00/2019

No. Revisi

Halaman
4 dari 4